



ANALISIS PENYEDIAAN RUANG TERBUKA HIJAU PRIVAT (STUDI KASUS DI PERUMNAS SITEBA KELURAHAN SURAU GADANG KECAMATAN NANGGALO)

Pinezia Fitri Aرسالina¹, Ratna Wilis²

Program Studi Pendidikan Geografi,
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
Email: pineziafarsalina@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Proses perubahan luas ruang terbuka hijau privat di Perumnas Siteba (2) Penyediaan ruang terbuka hijau privat di Perumnas Siteba. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah masyarakat di Perumnas Siteba berjumlah 810 KK. Penarikan sampel menggunakan teknik *random sampling* dengan proporsi 15% sebesar 118 responden. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan penyebaran angket. Teknik analisa data yang digunakan adalah persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Perubahan luas RTH Privat sebanyak 98 responden mengalami sekali perubahan luas pekarangan (RTH Privat). Tahun terjadinya perubahan luas RTH Privat sebanyak 63 rumah mengalami perubahan luas RTH Privat pada tahun 1900-an. Luas RTH Privat yang berubah dimulai dari 4 m² hingga 20 m². dan faktor penyebab terjadinya perubahan luas pekarangan rumah (RTH Privat) di Perumnas Siteba yaitu dikarenakan banjir sebanyak 47,45% diikuti dengan perubahan pekarangan menjadi area terbangun 36,44% dan kavling rumah kecil 16,10%. (2) Luas ruang terbuka hijau privat di Perumnas Siteba tergolong rendah, luas RTH Privat di Perumnas Siteba adalah sebesar 187,32 m² atau hanya 0,09% dari luas Perumnas Siteba, ketersediaan 1 pohon pelindung sebanyak 27,11 %, dan ketersediaan tanaman hias ≤ 7-10 sebanyak 46,61%.

Kata Kunci: *Proses Perubahan Luas RTH Privat, Penyediaan RTH Privat*

ABSTRACT

This study aims to analyze: (1) The process of changing the area of private green open spaces in Siteba Perumnas (2) Provision of private green open space in Siteba Perumnas. This type of research is a descriptive quantitative. The research population was 810 people in Siteba National Housing Agency. Sampling using a random sampling technique with a proportion of 15% amount 118 respondents. Data collection techniques are observation and questionnaire distribution. The data analysis technique used is percentage. The results showed that: (1) Changes in the area of Private Green Open Space as many as 98 respondents experienced changes in the area of Private yards (RTH Private) once. Years of change in the area of Private Green Open Space as many as 63 homes experienced changes in the area of Private Green Open Space in the 1900s. The area of Private Green Open Space starts from 4 m² to 20 m². Factors causing changes in the area of the house yard (Private Green Open Space) in Perumnas Siteba flooding as much as 47.45% followed by a change in yard to a built area of 36.44% and small house plots of 16.10%. (2) The area of private green open space in Siteba Perumnas was classified as low, the area of Private Green Open Space in Situmn Perumnas was 187.32 m² or only 0.09% of the Siteba Perumnas area, availability of 1 protective tree 27.11%, and the availability of ornamental plants ≤ 7-10 as much as 46.61%.

Keywords: *Process Changes in Private Green Open Space, Provision of Private Green Open Space*

¹Mahasiswa Program Studi Geografi Fakultas Ilmu Sosial

²Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Peran serta pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan merupakan proses pembaharuan secara kontinyu dan terus menerus dari suatu keadaan tertentu kepada keadaan yang dianggap lebih baik. Pembangunan yang dimaksudkan meliputi segala segi kehidupan baik politik, ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Pembangunan dikatakan berhasil apabila merupakan kegiatan yang melibatkan peran serta masyarakat di dalam melaksanakan pembangunan tersebut.

Salah satu bentuk keterlibatan masyarakat dalam pembangunan adalah peran serta masyarakat dalam penyediaan ruang terbuka hijau untuk dapat memenuhi kebutuhan RTH dari luas suatu kawasan sehingga dapat menciptakan kawasan yang bersih dan asri untuk kesehatan fisik dan emosional masyarakat. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan pemanfaatan Ruang terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan yang dimaksud ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan atau/ mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Ruang terbuka hijau merupakan komponen penting yang

mempengaruhi kualitas kehidupan manusia, baik secara ekologis maupun sosial-psikologis.

Berdasarkan Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang dan Perda Kota Padang No. 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang Tahun 2010-2030 menyatakan bahwa setiap wilayah kota harus menyediakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebesar 30% dari luasan wilayah yang penggunaannya lebih bersifat terbuka sebagai tempat tumbuh tanaman, baik secara alamiah ataupun sengaja ditanam. Keberadaan Ruang terbuka Hijau merupakan salah satu unsur penting dalam membentuk lingkungan kota yang nyaman dan sehat. Menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh Kesuma (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah luas ketersediaan Ruang Terbuka Hijau di kota Padang hanya 2463, 62 Ha atau 3,54 % RTH dari minimum RTH Perkotaan 30 %, jumlah ini jelas tidak sesuai dengan peraturan Undang-undang. Untuk memenuhi kondisi ideal ruang terbuka hijau Kota Padang sebesar 30% maka perlu adanya peningkatan peran serta masyarakat dalam penyediaan RTH Privat/Pekarangan yang dilakukan untuk meningkatkan ketersediaan RTH yang masih kurang dari 30 persen. Penyediaan RTH privat menjadi salah satu alternatif yang didorong terutama

untuk mengurangi ketimpangan RTH Publik (Handayani dalam Ferlina dkk, 2012). Selain itu dibutuhkan dorongan yang kuat pada masyarakat agar terciptanya perilaku peduli lingkungan dari tiap-tiap individu dalam penyediaan RTH .

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang tahun 2010-2030 Kecamatan Nanggalo di kategorikan dalam kawasan pengembangan Perumahan kepadatan tinggi. Menjadi kawasan permukiman yang padat maka diperlukan perilaku penghijauan agar lingkungan tetap nyaman dan sehat sehingga dapat mempengaruhi kualitas kehidupan

manusia, baik secara ekologis maupun sosial-psikologis. Kelurahan Surau Gadang adalah salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Pada Kelurahan Surau Gadang terdapat 6 Perumahan (Perumnas Siteba, Perumdam Wirasakti, Komplek Kodam, Perumdam 3 Siteba, Vilaku Indah 4 dan Indah Pratama) serta memiliki 22 RW dan 98 RT dengan jumlah penduduk 19.896 jiwa dan 6914 Kepala Keluarga adalah Kelurahan dengan kepadatan tertinggi di Kecamatan Nanggalo. Informasi kepadatan penduduk Kecamatan Nanggalo disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Kepadatan Penduduk Kecamatan Nanggalo

No	Kelurahan	Luas/area (km ²)	Penduduk (jiwa)	Kepadatan (jiwa/km ²)
1	TabingBandar Gadang	0.91	7.545	8.291
2	GurunLawas	0.85	3.495	4.112
3	Kampung Olo	0.57	7.366	12.923
4	Kampung Lapai	2.85	10.338	3.627
5	Surau Gadang	0.61	19.896	32.616
6	KuraoPagang	2.28	12.470	5.469

Sumber: *BPS Nanggalo dalam angka 2018*

Salah satu perumahan terpadat di Kelurahan Surau Gadang adalah Perumnas Siteba. Perumahan yang dibangun pada tahun 1970-an ini pada awalnya terdiri dari 450 unit rumah hingga sekarang perumahan ini telah berdiri lebih dari 800 unit rumah. Pada perumahan ini terdapat 7 RW Terdiri dari RW 5, RW 6, RW 7, RW 8, RW

9, RW, 10 dan RW 11 yang di dalamnya terdapat 25 RT.

Berdasarkan pengamatan awal di lapangan, Perumnas Siteba adalah kawasan pemukiman padat penduduk dengan kondisi kurangnya rumah yang masih menyediakan pekarangan sebagai ruang terbuka hijau privat dan fakta lain seperti seiring dengan bertambahnya penduduk hal ini turut

berdampak pada kuantitas dari ruang terbuka hijau privat termasuk pekarangan rumah. Hal ini dikhawatirkan sedikit banyaknya mempengaruhi kualitas kehidupan masyarakat, baik secara ekologis maupun sosial-psikologis dan juga kegiatan penghijauan dari kawasan ini.

Hakikat penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penyediaan ruang terbuka privat di Perumnas Siteba Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan untuk penyediaan ruang terbuka hijau privat guna menjaga keserasian lingkungan dari pengaruh pencemaran udara dan suhu udara.

Keterlibatan masyarakat dalam penghijauan di kawasan ini dapat diukur melalui penyediaan ruang terbuka hijau privat. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Privat (Studi Kasus Perumnas Siteba Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2010), metode ini yaitu penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta

penampilan dan hasilnya. Demikian juga disertai dengan tabel, grafik, bagan gambar atau tampilan lainnya serta memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah lapangan atau wilayah tertentu (obyek) dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan di Perumnas Siteba Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan yakni dari bulan Juli-September 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang bermukim di Perumnas Siteba yang terdiri dari 810 orang.

Terdapat dua jenis sampel dalam penelitian ini: (1)Sampel Area, Pengambilan sampel area dilakukan secara *Total Sampling*. Wilayah yang diambil meliputi seluruh blok yang ada di Perumnas Siteba. (2)Sampel Responden/Rumah, Sampel responden diambil dengan menggunakan teknik *Random Sampling* dengan proporsi 15 %, ini berpedoman kepada Arikunto (2006) yang menyatakan bahwa jika responden kurang dari 100 maka diambil keseluruhan, selanjutnya jika lebih dari 100 maka jumlah subjek yang diambil antara 10%-55%. Maka jumlah sampel yang diambil adalah 118 responden.

Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari

responden. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai hal-hal yang diketahui dan dilakukan oleh responden tentang penyediaan RTH Privat.

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan dikumpulkan melalui angket. Pada penelitian ini kuesioner digunakan untuk mendapatkan data mengenai penyediaan RTH privat dan proses perubahan luas RTH Privat di Perumnas Siteba. Sedangkan data sekunder didapatkan dari pihak instansi terkait Data-data yang terkait dalam penelitian ini seperti data mengenai ruang terbuka hijau.

Penelitian ini menggunakan Formula persentase karena tujuannya adalah melihat kecenderungan indikator masing-masing variabel dikemukakan oleh Sudjana (2001) dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Persentase
f = Frekuensi
n = Jumlah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Perubahan Luas RTH Privat di Perumnas Siteba

Proses perubahan luas ruang terbuka hijau privat dilihat dari luas pekarangan (RTH Privat) awal rumah berdiri, periode perubahan serta luas RTH Privat yang berubah pada setiap periode.

Luas pekarangan (RTH Privat) pada awal rumah berdiri yaitu sama seluas 20 m². Periode perubahan luas RTH Privat sebanyak 98 rumah mengalami sekali perubahan RTH Privat. dan 20 rumah mengalami dua kali perubahan RTH Privat. Kemudian tahun terjadinya perubahan luas RTH Privat sebanyak 63 rumah mengalami perubahan luas RTH Privat pada tahun 1900-an, dan 55 rumah sampel mengalami perubahan luas RTH Privat pada tahun 2000-an. Sedangkan untuk luas RTH Privat yang berubah dimulai dari 4 m² hingga 20 m².

Faktor penyebab perubahan luas pekarangan rumah (RTH Privat) Sebagian besar rumah sampel di Perumnas Siteba mengalami perubahan luas Pekarangan rumah (RTH Privat). Perubahan ini terjadi disertai dengan periode waktu yang berbeda-beda dan terjadi antara periode tahun 1900-an hingga 2000-an dan banyak diantaranya yang tidak lagi menyediakan pekarangan rumah (RTH Privat) dikarenakan pekarangan (RTH Privat) telah dibeton, telah beralihfungsi menjadi area terbangun dan lain sebagainya. Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat beberapa alasan/ faktor mengapa rumah tangga di Perumnas Siteba mengalami perubahan luas pekarangan rumah (RTH Privat). Informasi mengenai faktor penyebab perubahan luas pekarangan rumah (RTH Privat) ini akan disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Penyebab Perubahan Luas Pekarangan Rumah (RTH Privat)

Penyebab Perubahan Luas RTH Privat	Frekuensi	Persentase
Banjir	56	47,45
Kavling kecil	19	16,10
Tidak ada waktu merawat tanaman	0	0
Pekarangan dialihfungsikan menjadi area terbangun (Sep: perluasan bangunan rumah, ruko, kamar)	43	36,44
Total		100

Sumber: pengolah data primer, 2019

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa faktor penyebab terjadinya perubahan luas pekarangan rumah (RTH Privat) di Perumnas Siteba yaitu dikarenakan banjir dengan jumlah persentase 47,45%. kemudian dikarenakan pekarangan rumah dialihfungsikan menjadi area terbangun (Sep: perluasan bangunan rumah, ruko, kamar) dengan jumlah persentase 36,44% serta karena kavling rumah kecil dengan jumlah persentase 16,10%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar faktor yang menjadi penyebab terjadinya perubahan luas pekarangan rumah (RTH Privat) di Perumnas Siteba adalah dikarenakan banjir kemudian diikuti dengan pekarangan rumah dialihfungsikan menjadi area terbangun (Sep: perluasan bangunan rumah, ruko, kamar, garasi mobil) dan kavling rumah kecil. Ini dapat diartikan bahwa fenomena alam seperti banjir berpengaruh signifikan terhadap perubahan luas pekarangan rumah (RTH Privat). Dan juga

pekarangan rumah dialihfungsikan menjadi area terbangun (Sep: perluasan bangunan rumah, ruko, kamar) turut mempengaruhi. Selain itu besaran atau luasan kavling rumah berpengaruh terhadap penyediaan ruang terbuka hijau privat.

Penyediaan RTH Privat di Perumnas Siteba

Luas ruang terbuka hijau Privat adalah luas pekarangan rumah (RTH Privat) yang masih ditanami dengan rumput, perdu, semak, tanaman hias, tanaman apotik hidup dan pohon pelindung. Salah satu indikator dari penyediaan RTH Privat di Perumnas Siteba ini merupakan informasi yang digunakan untuk melihat bagaimana penyediaan RTH Privat di Perumnas sehingga nantinya dapat luas dari RTH Privat yang berada di Perumnas Siteba dikategorikan. Pengukuran dilakukan menggunakan meteran. Informasi mengenai Luas RTH Privat disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Luas RTH Privat Perumnas Siteba

NO	Blok	Sampel Rumah (15%)	Luas RTH Privat	Persentase Luas RTH Privat per Blok (%)
1.	Agam Raya	9	18 m ²	9,60
2.	Solok	3	11 m ²	5,87
3.	Bukittinggi Raya	11	23,65 m ²	12,62
4.	Padang Pariaman	12	20,07 m ²	10,71
5.	Batusangkar	6	4 m ²	2,13
6.	50 kota	8	9,5 m ²	5,07
7.	Padang Panjang	10	14,8 m ²	7,90
8.	Pesisir Selatan	14	22,5 m ²	12,01
9.	Payakumbuh	18	26 m ²	13,87
10.	Pasaman	9	6,8 m ²	3,63
11.	Sawahlunto	3	8 m ²	4,27
12.	Padang	12	19 m ²	10,14
13.	Sijunjung	3	4 m ²	2,13
Total		118	187,32 m ²	100

Sumber: pengolah data primer, 2019

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa dari 118 rumah sampel luas RTH Privat di Perumnas Siteba adalah sebesar 187,32 m² jika dibandingkan dengan luas Perumnas Siteba yakni sebesar 200.000 m² luas RTH Privat di Perumnas Siteba hanya 187,32 m² atau hanya 0,09 % dari luas Perumnas Siteba. Mengacu pada Peraturan Pemerintah Pekerjaan Umum Nomor 05 Tahun 2008 yang mensyaratkan RTH Privat minimal 10% dari total luas wilayah Kelurahan Surau Gadang yaitu 22,8 Ha, sedangkan luas RTH Privat di Perumnas Siteba yang didapatkan dari hasil penelitian adalah 0,0187 Ha atau 0,082% dari luas Kelurahan Surau Gadang. Maka RTH Privat eksisting wilayah Kelurahan

Surau Gadang masih jauh dari persyaratan tersebut, untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka dibutuhkan lahan ± 22,78 Ha (99,91% dari luas wilayah Kelurahan Surau Gadang).

Indikator lainnya dari penyediaan RTH Privat diantaranya adalah ketersediaan tanaman, ketersediaan pohon pelindung, media tanam, intensitas perawatan tanaman, intensitas pemupukan tanaman, dan pelaku perawatan tanaman adalah sebagai berikut:

Ketersediaan Tanaman Hias

Tanaman hias termasuk salah satu indikator yang mendukung dalam penyediaan RTH Privat. Informasi mengenai ketersediaan Tanaman hias disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Ketersediaan Tanaman Hias

Ketersediaan Tanaman Hias	Frekuensi	Persentase
Tidak Ada	13	11,01
≤ 3-6 Tanaman	16	13,55
≤ 7-10 Tanaman	55	46,61
≥ 10 Tanaman	34	28,81
Total	118	100

Sumber: pengolah data primer, 2019

Berdasarkan tabel 4. ketersediaan tanaman Hias dari 118 rumah sampel di Perumnas Siteba terdapat 46,61 % yang menyediakan ≤ 7-10 tanaman hias di pekarangan rumah mereka, 28,81% menyediakan ≥ 10 tanaman hias di rumah mereka, 13,55% menyediakan ≤ 3-6 tanaman hias di rumah mereka dan 11 % yang tidak menyediakan tanaman hias sama sekali. dapat disimpulkan bahwa ketersediaan tanaman dari rumah sampel paling banyak yaitu ≤ 7-10 tanaman hias hal ini menandakan bahwa ketersediaan tanaman hias cukup tinggi.

Ketersediaan Pohon Pelindung

Pohon pelindung yang dimaksudkan dalam penelitian adalah tanaman yang memiliki tajuk panjang dan berdaun lebat serta berbatang cukup tinggi yang dijadikan peneduh bagi rumah. Jenis-jenis tanaman yang dapat ditanaman pada tipe permukiman ini adalah nangka (*Artocarpus integra*), Kenanga (*Canarium oduratum*), sirsak (*Annona muricata*), rambutan (*Nephelium lappaceum*), asam keranji (*Pleocedra dulce*), dan lain-lain. Informasi mengenai ketersediaan pohon pelindung disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Ketersediaan Pohon Pelindung

Ketersediaan Pohon Pelindung	Frekuensi	Persentase
Tidak ada	65	55,08
1 Pohon	32	27,11
2 Pohon	15	12,71
3 Pohon	6	5,08
Total	118	100

Sumber: pengolah data primer, 2019

Berdasarkan tabel 5. adapun jumlah pohon pelindung dari 118 rumah sampel di Perumnas Siteba yaitu 27,11 % menyediakan 1 pohon

pelindung, 12,71 % menyediakan 2 pohon pelindung, serta 55,08 % tidak memiliki pohon pelindung sama sekali.

Media Tanam

Media tanam yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah wadah yang di gunakan dalam menanam tanaman. Dalam hal ini baik masih mempertahankan dalam kondisi aslinya yaitu menanam langsung di

pekarangan tanah/rumput dan jika tidak memungkinkan lagi dapat dilakukan penanaman menggunakan pot tanaman atau media tanam lainnya. Informasi mengenai media tanam disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Media Tanam

Media Tanaman	Frekuensi	Persentase
Langsung di pekarangan	15	12,71
Pot	88	74,57
Tong bekas	2	1,69
Tidak Ada	13	11,01
Total	118	100

Sumber: pengolah data primer, 2019

Berdasarkan tabel 6. media tanam dari 118 rumah sampel di Perumnas Siteba yaitu 74,57 % menanam tanamannya di pot tanaman, 1,69 % menanam di tong bekas, dan 12,71 % menanam langsung di pekarangan serta 11,01% tidak ada melakukan penanaman tanaman.

Intensitas Merawat Tanaman

Intensitas merawat tanaman ini merupakan data responden untuk melihat bagaimana kepedulian masyarakat dalam perawatan tanaman Informasi mengenai intensitas merawat tanaman disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Intensitas Merawat Tanaman

Intensitas Merawat Tanaman	Frekuensi	Persentase
Sehari sekali	82	69,49
Dua hari sekali	27	22,88
Seminggu sekali	0	0
Tidak ada	13	11,01
Total	118	100

Sumber: pengolah data primer, 2019

Berdasarkan tabel 7. intensitas merawat tanaman dari 118 rumah sampel di Perumnas Siteba sebanyak 82 rumah sampel merawat tanaman mereka sehari sekali dengan persentase 69,49%, kemudian 27 rumah sampel

merawat tanaman mereka dua hari sekali dengan persentase 22,88 %, dan 13 rumah tidak merawat tanaman dengan persentase 11,01%. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar rumah tangga memiliki

ketersediaan waktu memberi perhatian lebih pada tanaman mereka dengan melakukan perawatan tanaman di pekarangan mereka. Kegiatan yang sering dilakukan dalam merawat tanaman seperti menyiram tanaman, pembersihan tanaman dari rumput-rumput liar.

Intensitas Pemupukan Tanaman

Pemupukan tanaman merupakan salah satu bentuk kepedulian masyarakat dalam mendukung pengembangan Ruang Terbuka Hijau Privat. Informasi mengenai intensitas pemupukan tanaman disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Intensitas Pemupukan Tanaman

Intensitas Pemupukan Tanaman	Frekuensi	Persentase
Sebulan sekali	88	74,57
Dua bulan sekali	17	14,40
Tiga bulan sekali	0	0
Tidak ada	13	11,01
Total	118	100

Sumber: pengolah data primer, 2019

Berdasarkan tabel 8. intensitas pemupukan tanaman dari 118 rumah sampel di Perumnas Siteba sebagian besar sebanyak 88 rumah sampel memupuk tanaman mereka sebulan sekali dengan persentase 74,57 %. Ini dapat diartikan bahwa sebagian besar rumah tangga memiliki ketersediaan waktu dan tenaga untuk merawat dan menjaga kualitas tanaman.

Pelaku Perawatan Tanaman

Pelaku perawatan tanaman adalah data responden yang berkaitan dengan orang yang terjun langsung secara aktif dalam proses perawatan tanaman pada RTH Privat dari 118 rumah sampel di Perumnas Siteba. Informasi mengenai pelaku perawatan tanaman disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Pelaku Perawatan Tanaman

Pelaku Perawatan Tanaman	Frekuensi	Persentase
Dilakukan sendiri	105	88,98
Upah ke tukang kebun	0	0
Tidak ada	13	11,01
Total	118	100

Sumber: pengolah data primer, 2019

Berdasarkan tabel 9. pelaku perawatan tanaman dari 118 rumah sampel di Perumnas Siteba sebanyak 105 pelaku perawatan tanaman

merupakan pemilik rumah dengan persentase sebesar 88,98 %. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku dari perawatan tanaman

adalah pemilik rumah sendiri ini berarti bahwa masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif dalam pelestarian lingkungan terutama lingkungan rumah yang bersih dan asri yang berpengaruh untuk kesehatan fisik dan emosional mereka.

KESIMPULAN

Dari penjelasan hasil temuan penelitian, berikut ini kesimpulan dari Penyediaan RTH Privat di perumahan Siteba: (1) Luas pekarangan (RTH Privat) pada awal rumah berdiri yaitu sama seluas 20 m². Periode perubahan luas RTH Privat sebanyak 98 rumah mengalami sekali perubahan RTH Privat. dan 20 rumah mengalami dua kali perubahan RTH Privat. Kemudian tahun terjadinya perubahan luas RTH Privat sebanyak 63 rumah mengalami perubahan luas RTH Privat pada tahun 1900-an, dan 55 rumah sampel mengalami perubahan luas RTH Privat pada tahun 2000-an. Sedangkan untuk luas RTH Privat yang berubah dimulai dari 4 m² hingga 20 m². Kemudian faktor penyebab terjadinya perubahan luas pekarangan rumah (RTH Privat) di Perumahan Siteba yaitu dikarenakan banjir sebanyak 47,45% diikuti dengan perubahan pekarangan menjadi area terbangun 36,44% dan kavling rumah kecil 16,10%. (2) Luas RTH Privat di perumahan Siteba hanya 187,32 m² atau hanya 0,09% dari luas Perumahan Siteba yaitu 200.000 m². Mengacu pada Peraturan Pemerintah

Pekerjaan Umum Nomor 05 Tahun 2008 yang mensyaratkan RTH Privat minimal 10% dari total luas wilayah Kelurahan Surau Gadang yaitu 22,8 Ha, sedangkan luas RTH Privat di Perumahan Siteba yang didapatkan dari hasil penelitian adalah 0,0187 Ha atau 0,082% dari luas Kelurahan Surau Gadang. Maka RTH Privat eksisting wilayah Kelurahan Surau gadang masih jauh dari persyaratan tersebut, untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka dibutuhkan lahan ± 22,78 Ha (99,91% dari luas wilayah Kelurahan Surau Gadang). Dengan ketersediaan 1 pohon pelindung sebanyak 27,11 %, ketersediaan tanaman hias ≤ 7-10 sebanyak 46,61%, media tanam pot sebanyak 74,57%, intensitas merawat tanaman sehari sekali sebanyak 69,49%, intensitas pemupukan tanaman sebulan sekali sebanyak 74,57%, serta pelaku perawatan tanaman dilakukan oleh pemilik rumah sendiri sebanyak 88,98 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Nanggalo dalam Angka 2018. Padang.
- Ferlina, Nurdiansyah dkk. 2012. *Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Privat Rumah Tinggal Di Kabupaten*

- Kudus. Jurnal Penelitian. Universitas Diponegoro.*
- Kesuma, Puja. 2017. *Analisis Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau di Kota Padang.* Skripsi. STKIP PGRI Sumbar.
- Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang Tahun 2010-203.*
- Peraturan Pemerintah Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyediaan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.*
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.*